
**EKSPLORASI NIAT BERWIRAUSAHA PADA PERAJIN BATIK DI KOTA
SURAKARTA: ANTESEDEN DAN PERAN *ENTREPRENEURSHIP
EDUCATION PROGRAMME (EEP)* SEBAGAI
VARIABEL PEMODERASI**

Wahyu Widarjo
Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
E-mail: wahyu_widarjo@yahoo.com

Ririk Yunita Hendry Koesworo Sari
Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

Edi Cahyono
STIE Atma Bhakti Surakarta

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dicetuskan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) dan mengembangkan model penelitian tentang anteseden niat berwirausaha dan peran *Entrepreneurship Education Programme* (EEP) dalam hubungan antara anteseden dan niat berwirausaha. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perajin batik/karyawan di kampung batik laweyan dan kauman Surakarta. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini adalah sikap terhadap kewirausahaan dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha. EEP tidak memperkuat hubungan antara sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku dengan niat berwirausaha.

Kata kunci : Niat Berwirausaha, *Entrepreneurship Education Programme*, *Theory of Planned Behavior*.

Tingkat pengangguran di Indonesia masih relatif tinggi. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran pada tahun 2008 sebesar 8,5%, tahun 2009 sebesar 7,87%, tahun 2010 sebesar 7,4 %, tahun 2011 sebesar 6,8%, dan pada tahun 2012 sebesar 6,32% dari total angkatan kerja. Tingginya tingkat pengangguran berdampak pada tingginya tingkat kemiskinan yang akan memperlemah daya saing Negara.

Jumlah wirausaha di Indonesia hanya sekitar 0.24 persen dari jumlah penduduk yang berjumlah sekitar 238 juta jiwa. Padahal untuk membangun ekonomi Negara yang

maju, menurut sosiolog David McClelland, dibutuhkan minimal 2 persen atau 4,8 juta wirausaha dari seluruh populasi penduduk Indonesia. Sebagai perbandingan, Singapura memiliki wirausaha 7,2 persen, Malaysia 2,1 persen, Thailand 4,1 persen, Korea Selatan 4,0 persen dan Amerika Serikat 11,5 persen dari seluruh populasi penduduknya. Dia memperkirakan perlu waktu hingga tahun 2030 bagi Indonesia untuk memiliki jumlah wirausaha sebanyak 4,8 juta orang atau sekitar 2 persen dari total jumlah penduduk (Fitriati, 2012).

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran (Lee dan Wong, 2004). Teori *planned behavior* menyebutkan bahwa faktor-faktor yang membentuk niat seseorang dan selanjutnya secara langsung akan berpengaruh pada perilaku adalah sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Oleh karena itu, pemahaman tentang niat untuk berwirausaha dapat mencerminkan kecenderungan seseorang untuk mendirikan usaha secara *riil* (Suharti dan Sirine, 2011). Niat kewirausahaan menarik untuk diteliti karena diyakini bahwa niat yang berkaitan dengan perilaku terbukti dapat menjadi cerminan dari perilaku yang sesungguhnya.

Dalam rangka menumbuh kembangkan dan mensukseskan kewirausahaan, salah satu kiat yang dapat dilakukan oleh pihak pemerintah maupun swasta adalah melalui program pendidikan kewirausahaan (*Entrepreneurship Education Programme*) yang selanjutnya disingkat EEP. Katz (2003) mendukung pernyataan tersebut dengan penelitian yang menyatakan bahwa para ilmuwan yang meneliti dibidang kewirausahaan menemukan bahwa pelatihan dan pendidikan kewirausahaan dapat mendorong tingkat kesuksesan bisnis yang baru berdiri. Wirausaha bukanlah bakat dari lahir melainkan salah satu dari cabang disiplin ilmu, yang berarti bahwa kewirausahaan dapat dipelajari (Drucker, 1985). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gorman *et al.*, (1997) mendukung pernyataan tersebut, bahwa kewirausahaan dapat diajarkan, atau setidaknya dimotivasi melalui pendidikan kewirausahaan. Sehingga EEP dapat berfungsi sebagai pembinaan kewiraswastaan untuk memotivasi pengusaha ataupun masyarakat yang ingin membuka usaha sendiri agar dapat memperoleh bekal yang layak dalam memulai usahanya (Wahyu, 2004).

Ada beberapa penelitian yang menguji teori *planned of behavior* menemukan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Do Paco *et al.*, (2011), Sarwoko (2011), Wijaya (2008), dan Muller (2008) menemukan bahwa sikap terhadap kewirausahaan, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku atau efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha. Sedangkan Linan *et al* (2005) menemukan hasil yang berbeda, dalam penelitiannya disimpulkan bahwa *perceived feasibility* dan sikap terhadap kewirausahaan berpengaruh signifikan pada niat berwirausaha, tetapi norma subjektif berpengaruh tidak signifikan dan merupakan elemen terlemah pada niat berwirausaha. Linan dan Chen (2009) menemukan bahwa Persepsi kontrol perilaku berpengaruh negatif pada niat berwirausaha. Muafi (2011) menemukan bahwa sikap untuk *knowledge sharing* berpengaruh tidak signifikan pada niat perawat untuk *knowledge sharing*.

Dari adanya hasil penelitian yang tidak konsisten maka penulis mengusulkan variabel EEP sebagai variabel pemoderasi anteseden niat berwirausaha. Semakin sering dan beragam individu mengikuti EEP, semakin besar niat berwirausaha seseorang. EEP diharapkan bisa memperkuat pengaruh sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku pada niat berwirausaha.

Penelitian ini dilakukan di Kampung Batik Laweyan dan Kauman Surakarta. Responden dalam penelitian ini adalah perajin batik/karyawan di kedua wilayah tersebut karena dianggap lebih mewakili dari orang-orang yang nyata (*real people*) yang akan mendirikan bisnis baru dan masih jarang penelitian yang mengidentifikasi perajin/karyawan (Brown dan Denny, 2009).

Industri batik dalam negeri kini telah naik daun yang ditandai meningkatnya produksi setiap tahun. Pada tahun 2010 nilai produksi industri batik telah menembus angka Rp 732,67 milyar atau naik 13% dari periode sebelumnya sebesar Rp 648,94 milyar. Dari tahun 2007-2010 tercatat adanya peningkatan industri batik dalam hal penyerapan tenaga kerja yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Di tahun 2007 hanya menyerap tenaga kerja sebesar 51.074 orang, tahun 2008 tercatat sebanyak 58.735 orang, tahun 2009 tercatat tenaga yang terserap dari sektor ini 64.479 orang, pada tahun 2010 tercatat industri batik mampu menyerap 70.395 orang tenaga kerja (Detikfinance.com).

Berdasarkan argumen tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: apakah sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, dan persepsi control perilaku merupakan faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha, dan apakah EEP memoderasi pengaruh anteseden niat berwirausaha perajin batik/karyawan di Kampung Batik Laweyan dan Kauman Surakarta.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku pada niat berwirausaha

Sikap terhadap kewirausahaan merupakan kecenderungan untuk bereaksi secara afektif dalam menanggapi risiko yang akan dihadapi di dalam bisnis (Gadaam,2008). Individu yang mempunyai sikap positif terhadap kewirausahaan akan merasa yakin bahwa berwirausaha akan memberikan hasil yang lebih baik dimasa depan. Semakin tinggi sikap positif terhadap kewirausahaan semakin tinggi niat individu untuk berwirausaha.

Norma subjektif merupakan keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau anjuran orang sekitarnya untuk turut dalam aktivitas berwirausaha (Ramayah & Harun,2005). Semakin besar keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau dukungan dari orang di sekitarnya termasuk keluarga, teman, dan kolega akan meningkatkan niat individu untuk berwirausaha.

Persepsi kontrol perilaku merupakan kepercayaan (persepsi) individu mengenai kemampuan untuk membentuk suatu perilaku berwirausaha (Gadaam, 2008). Individu yang memiliki persepsi kontrol perilaku yang tinggi apabila individu tersebut merasa yakin memiliki kemampuan dan sumberdaya yang cukup untuk berwirausaha. Semakin individu merasa mempunyai keyakinan tentang kemampuan dan sumberdaya untuk berwirausaha semakin individu mempunyai niat yang tinggi untuk berwirausaha.

Faktor utama dari teori *planned behavior* adalah niat individu untuk melakukan perilaku tertentu. Teori *planned behavior*, menyebutkan bahwa ada tiga faktor sebagai *antecedent* niat (*intention*) dan bisa mempengaruhi perilaku masa depan. Tiga faktor

tersebut antara lain: sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku (Ajzen, 1991 dalam Fayolle *et al.*, 2006).

Banyak hasil penelitian tentang hubungan antara sikap terhadap kewirausahaan dan niat berwirausaha, secara konsisten menunjukkan hubungan yang konsisten. Misalnya, hasil penelitian Kolvereid (1996); Tkachev dan Kolvereid (1999); Schwarz *et al.*, (2009). Penelitian Guido *et al.*, (2011) menemukan bahwa sikap, norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku sebagai *antecedent* niat berwirausaha. Penelitian yang telah dilakukan oleh Riani *et al.*, (2011) menunjukkan bahwa niat berwirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh norma subyektif, sikap terhadap kewirausahaan, dan dukungan lembaga (UNS).

Hasil studi sangat mendukung pengaruh sikap terhadap niat berwirausaha. Wawancara melaporkan bahwa persepsi daya tarik kewirausahaan meningkatkan kemungkinan kewirausahaan dianggap sebagai pilihan karir. Sikap terbukti berpengaruh signifikan pada niat berwirausaha Norma subyektif terbukti berpengaruh signifikan pada niat berwirausaha. Hasil wawancara dengan responden yang mempunyai niat yang tinggi untuk memulai usaha berulang kali menyebutkan bahwa mereka didukung oleh lingkungan social mereka, terutama oleh anggota keluarga dan teman dekat. Persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh terbesar pada niat berwirausaha. Tanpa keyakinan yang kuat pada kemampuan, seseorang tidak akan memulai bisnis sendiri. Mengingat bahwa persepsi kontrol perilaku sangat penting untuk kegiatan kewirausahaan, maka pengusaha dimasa mendatang perlu dilengkapi dengan keyakinan yang kuat dalam probabilitas keberhasilan mereka. Persepsi kontrol perilaku terbukti berpengaruh signifikan pada niat berwirausaha (Muller, 2008).

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{1a}: Sikap terhadap kewirausahaan berpengaruh positif pada niat berwirausaha

H_{1b}: Norma subjektif berpengaruh positif pada niat berwirausaha

H_{1c}: Persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif pada niat berwirausaha

Peran moderasi EEP pada pengaruh sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, dan persepsi control perilaku pada niat berwirausaha

EEP didefinisikan sebagai proses yang menyediakan kemampuan bagi individu dalam mengenali peluang-peluang dalam usaha dan cara menyikapinya dengan pengetahuan, keahlian dan sikap yang diperlukan. EEP sama seperti bentuk program pendidikan kewirausahaan lainnya bertujuan untuk membentuk sikap dan keahlian jiwa kewirausahaan, yang melibatkan pengembangan kemampuan berwirausaha seseorang (Fayolle *et al.*, 2006).

EEP merupakan sebuah program pendidikan atau pelatihan yang bertujuan untuk mengajarkan kepada seseorang tentang teori dan praktek serta keterampilan terkait dengan kewirausahaan (Alsos dan Isaksen, 2012). EEP dapat memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan niat individu untuk berwirausaha. Semakin beragam EEP yang diikuti semakin tinggi niat individu untuk berwirausaha. Fayolle *et al* (2006) menggunakan *teori planned of behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen untuk mengevaluasi dampak EEP. Keikutsertaan dalam EEP akan niat seseorang untuk berwirausaha dan hingga akhirnya terwujud perilaku kewirausahaan yang sebenarnya (Krueger dan Carsrud, 1993).

Fayolle *et al.*, (2006) melakukan penelitian tentang pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial pada niat mahasiswa untuk berwirausaha. *Entrepreneur Teaching Programmes* (ETP) diramalkan dapat mempengaruhi sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku yang akhirnya dapat mempengaruhi niat mahasiswa untuk berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *experiential* dalam *Entrepreneur Teaching Programme* (ETP) berhubungan positif dengan niat berwirausaha, artinya *Entrepreneur Teaching Programme* (ETP) dapat menaikkan niat berwirausaha.

EEP merupakan program pelatihan kewirausahaan yang bisa meningkatkan niat berwirausaha. Semakin beragam EEP yang diikuti, semakin tinggi niat berwirausaha seseorang. EEP bisa meningkatkan keterampilan seseorang dan bisa memberikan motivasi supaya suka dengan kewirausahaan, sehingga bisa meningkatkan niat berwirausaha seseorang. Semakin seseorang berfikir positif terhadap kewirausahaan, didukung oleh keluarga, teman, dan kolega, dan semakin seseorang merasa mampu

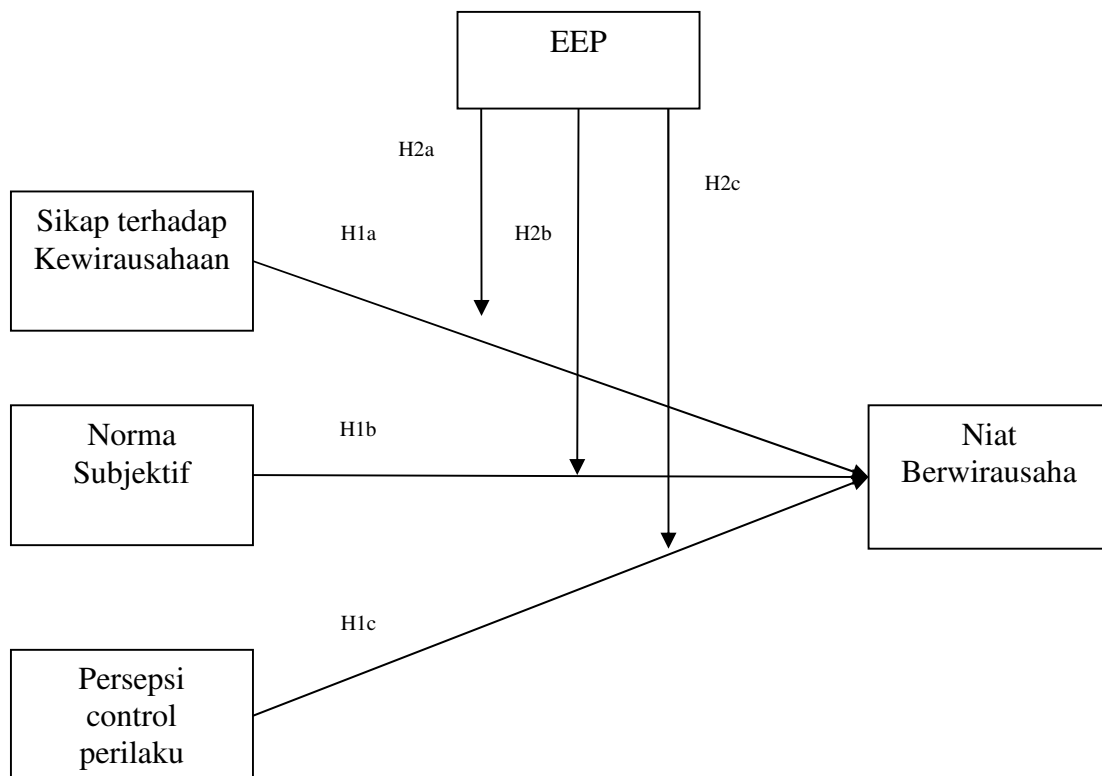
untuk berwirausaha, diperkuat dengan semakin beragam EEP yang pernah diikuti, semakin tinggi niat berwirausaha seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_{2a}: EEP memoderasi pengaruh sikap terhadap kewirausahaan pada niat berwirausaha

H_{2b}: EEP memoderasi pengaruh norma subjektif pada niat berwirausaha

H_{2c}: EEP memoderasi pengaruh persepsi control perilaku pada niat berwirausaha



Gambar 1. Rerangka Pemikiran Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perajin batik/karyawan di kampung batik laweyan dan kauman Surakarta. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Dengan melihat karakteristik populasi yang ada dan tujuan penelitian ini, maka penentuan responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini

dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan pertimbangan (*judgement*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu (Jogiyanto, 2008).

Kriteria sampel yang ditentukan adalah sebagai berikut:

- a. Perajin batik yang sudah pernah mengikuti program pendidikan kewirausahaan.
- b. Mempunyai niat untuk berwirausaha.
- c. Bersedia untuk menjadi responden.

Definisi operasional dan pengukuran variabel

Sikap terhadap kewirausahaan Sikap berperilaku (*attitude*) merupakan dasar bagi pembentukan intensi. Di dalam sikap terhadap perilaku terdapat dua aspek pokok, yaitu: keyakinan individu bahwa menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu akan menghasilkan akibat- akibat atau hasil- hasil tertentu, dan merupakan aspek pengetahuan individu tentang obyek sikap dapat pula berupa opini individu hal yang belum tentu sesuai dengan kenyataan. Semakin positif keyakinan individu akan akibat dari suatu obyek sikap, maka akan semakin positif pula sikap individu terhadap obyek sikap tersebut, demikian pula sebaliknya (Ajzen, 2001). Sikap terhadap kewirausahaan yaitu kecenderungan untuk bereaksi secara afektif dalam menanggapi risiko yang akan dihadapi dalam suatu bisnis (Gadaam, 2008). Sikap terhadap kewirausahaan dioperasionalisasi dengan menggunakan 5 item yang diadopsi dari Linan dan Chen, (2009).

Norma subjektif (*subjective norm*), yaitu keyakinan individu akan norma, orang sekitarnya dan motivasi individu untuk mengikuti norma tersebut. Di dalam norma subjektif terdapat dua aspek pokok yaitu : keyakinan akan harapan, harapan norma referensi, merupakan pandangan pihak lain yang dianggap penting oleh individu yang menyarankan individu untuk menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu serta motivasi kesediaan individu untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan pendapat atau pikiran pihak lain yang dianggap penting bahwa individu harus atau tidak harus berperilaku (Ajzen, 2001). Norma subjektif merupakan keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau anjuran orang sekitarnya untuk turut dalam aktivitas

berwirausaha (Ramayah dan Harun,2005). Norma subjektif dioperasionalisasi dengan menggunakan 3 item yang diadopsi dari Linan dan Chen (2009).

Persepsi kontrol perilaku yang menggambarkan persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya menampilkan tingkah laku tertentu yang diasumsikan merupakan refleksi dari pengalaman masa lalu dan hambatan yang diantisipasi. Persepsi kontrol perilaku ditentukan oleh dua faktor yaitu *control beliefs* dan *perceived power*. *Control belief* memberikan sarana bagi terbetuknya perilaku. Misalnya keyakinan mengenai adanya factor-faktor yang dapat memfasilitasi atau menghalangi munculnya suatu tingkah laku. Kekuatan dari masing masing *control belief* dipengaruhi oleh kekuatan dari adanya kesadaran akan factor-faktor yang mampu dikontrol dan hasil yang mampu diperoleh (*perceived power*). Jika seseorang memiliki *control belief* mengenai keberadaan factor-faktor yang dapat memfasilitasinya untuk menampilkan suatu perilaku, maka individu tersebut akan memiliki *perceived control* yang tinggi terhadap perilaku tersebut (Ajzen, 2001). Kepercayaan (persepsi) individu mengenai kemampuan untuk membentuk suatu perilaku berwirausaha (Gadaam, 2008). Persepsi kontrol perilaku dioperasionalisasi dengan menggunakan 6 item yang diadopsi dari Linan dan Chen (2009).

Niat berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*), merupakan tendensi keinginan individu melakukan tindakan berwirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko (Sarwoko,2011). Niat berwirausaha diopasionalisasi dengan menggunakan 6 item yang diadopsi dari Linan, F dan Chen, Y.W (2009). Item-item tersebut diukur dengan menggunakan lima poin skala likert (1= sangat tidak setuju samapi dengan 5= sangat setuju).

Program pendidikan kewirausahaan (EEP) didefinisikan sebagai proses yang menyediakan kemampuan bagi individu dalam mengenali peluang-peluang dalam usaha dan cara menyikapinya dengan pengetahuan, keahlian dan sikap yang diperlukan. EEP sama seperti bentuk program pendidikan kewirausahaan lainnya yang bertujuan untuk membentuk sikap dan keahlian serta jiwa kewirausahaan, yang melibatkan pengembangan kemampuan berwirausaha individu (Fayolle et al., 2006).

EEP dioperasionalisasi dengan menggunakan 6 jenis Program pendidikan kewirausahaan. Responden diminta untuk memilih program pendidikan kewirausahaan

yang pernah diikuti dari 6 program pendidikan kewirausahaan. EEP diberi kode 1 untuk responden yang memiliki skor > 3 dan diberi kode 0 untuk responden yang memiliki skor 1-3.

Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi, validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang dibuat benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur (Ghozali, 2011). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Untuk menguji reliabilitas digunakan *Cronbach Alpha*. Kriteria *Cronbach Alpha* yang lain dikemukakan oleh Sekaran (2006) sebagai berikut :

- 1) Nilai Alpha 0.8 – 1.0 dikategorikan reliabilitas baik.
- 2) Nilai Alpha 0.6 – 0.79 dikategorikan reliabilitas dapat diterima.
- 3) Nilai Alpha ≤ 0.6 dikategorikan reliabilitas kurang baik.

c. Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

Secara sistematis analisis regresi yang digunakan untuk menguji penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda dan regresi moderasian. Model pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi sebagai berikut berikut:

- 1) Model regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis 1

$$NIAT = \beta_0 + \beta_1SIKAP + \beta_2NORM + \beta_3PERSEPSI + e$$

- 2) Model regresi moderasian untuk pengujian hipotesis 2

$$NIAT = \beta_0 + \beta_1SIKAP + \beta_2NORM + \beta_3PERSEPSI + \beta_4 EEP + \beta_5 EEP*SIKAP + \beta_6 EEP*NORM + \beta_7 EEP*PERSEPSI + e$$

Keterangan:

NIAT	: Niat Berwirausaha
SIKAP	: Sikap Terhadap Kewirausahaan
NORM	: Norma Subjektif
PERSEPSI	: Persepsi kontrol perilaku
EEP	: <i>Entrepreneurship Education Programme</i> (EEP)
EEP*SIKAP	: Interaksi antara EEP dan Sikap Terhadap Kewirausahaan
EEP*NORM	: Interaksi antara EEP dan Norma Subjektif
EEP*PERSEPSI	: Interaksi antara EEP dan Persepsi kontrol perilaku
e	: <i>disturbance/ error</i>

Pengujian hipotesis dan kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pengujian kelayakan model (uji-F)

Uji kelayakan model dengan *F-test* bertujuan untuk menguji layaknya model regresi yang diusulkan. Asumsi yang mendasari uji F adalah tolak model regresi jika hasil uji F lebih kecil atau sama dengan F tabel.

2) Pengujian koefisien regresi (uji-t)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Jika signifikansi $< 0,10$ berarti variabel tersebut signifikan pada tingkat 10% dan jika signifikansi $< 0,05$ berarti variabel tersebut signifikan pada tingkat 5%. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis dalam pengujian regresi adalah sebagai berikut:

Ho diterima dan Ha tidak diterima apabila signifikansi $> 0,10$.

Ho tidak diterima dan Ha diterima apabila signifikansi $< 0,10$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Hasil pengujian validitas menunjukkan nilai KMO MSA adalah 0,831 dan *Bartlets Test* memiliki signifikansi 0,000 maka dapat dilakukan analisis faktor. Hasil output analisis faktor dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1
Hasil Confirmatory Factor Analysis (CFA)

Item Indikator	Component			
	1	2	3	4
StK1			.813	
StK3			.780	
StK4			.773	
NS1				.718
NS2				.850
NS3				.816
PKP1	.666			
PKP2	.731			
PKP3	.758			
PKP4	.855			
PKP5	.828			
PKP6	.771			
NB2		.549		
NB3		.557		
NB4		.759		
NB5		.704		
NB6		.787		

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Keterangan:

- StK : Sikap terhadap Kewirausahaan
 NS : Norma Subjektif
 PKP : Persepsi Kontrol Perilaku
 NB : Niat Berwirausaha

Tabel 1 menunjukkan bahwa ada 3 item yang tidak valid yaitu StK2, StK5, dan NB1 sehingga harus dikeluarkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Selain 3 item tersebut, setiap item pernyataan yang menjadi indikator masing-masing variabel telah ekstrak secara sempurna dan mempunyai *factor loading* $\geq 0,50$.

Uji Reliabilitas

Dari hasil pengujian reliabilitas variabel dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows* didapatkan nilai *Cronbach Alpha* masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Sikap terhadap Kewirausahaan (StK)	0,797
Norma Subjektif (NS)	0,780
Persepsi Kontrol Perilaku (PKP)	0,910
Niat Berwirausaha (NB)	0,812

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel 2 menunjukkan bahwa semua instrumen dinyatakan reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* > 0,60.

Uji Hipotesis dan Pembahasan

Hasil Uji Hipotesis Pertama (H_{1a} , H_{1b} , dan H_{1c})

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel Sikap terhadap Kewirausahaan, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku pada Niat Berwirausaha, dan Program Pendidikan Kewirausahaan sebagai pemoderasi pengaruh Sikap terhadap Kewirausahaan, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku pada Niat Berwirausaha. Hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien	t-statistik	Sig
Konstanta	1.481	4.127	0.000
Sikap Terhadap Kewirausahaan	0.150	1.889	0.062*
Norma Subjektif	0.090	1.180	0.241
Persepsi Kontrol Perilaku	0.382	4.612	0.000***
F-test	20.040		
Probabilitas F-test	0.000		
Adj. R ²	0.366		
N	100		

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2014

Keterangan: ***, **, * = masing-masing signifikan pada tingkat 0,01, 0,05, dan 0,10

Hasil pengujian regresi pada tabel 3 menunjukkan bahwa koefisien regresi Sikap terhadap Kewirausahaan sebesar 0.150 dengan t-statistik sebesar 1.889 dan tingkat signifikansinya sebesar 0.062. Karena koefisien regresi bertanda positif dan tingkat signifikansinya < 0,10, maka hasil analisis regresi tersebut **mendukung hipotesis 1a**

(H1a). Artinya, Sikap terhadap Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan pada Niat Berwirausaha, semakin tinggi Sikap terhadap Kewirausahaan, maka semakin tinggi Niat Berwirausaha. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Kolvereid (1996), Tkachev dan Kolvereid (1999), Schwarz *et al.*, (2009), dan Guido *et al.*, (2011) yang menyimpulkan bahwa sikap terhadap kewirausahaan berpengaruh positif pada niat berwirausaha.

Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa semakin seseorang yakin bahwa berwirausaha dapat memberikan keuntungan dan memberikan hasil yang lebih baik, semakin tinggi niat untuk berwirausaha seseorang. Tanpa keyakinan yang kuat bahwa berwirausaha merupakan pilihan karir yang tepat, seseorang kemungkinan tidak akan memulai usaha sendiri. Mengingat pentingnya meningkatkan keyakinan yang kuat bahwa berwirausaha dapat memberikan keuntungan dan merupakan pilihan karir yang tepat, maka menanamkan dan meningkatkan sikap positif terhadap kewirausahaan merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan niat individu untuk berwirausaha.

Nilai koefisien regresi Norma Subjektif sebesar 0.090 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.241 (>0.05). Karena koefisien regresi memiliki nilai signifikansi $> 0,10$, maka hasil analisis regresi tersebut **tidak mendukung hipotesis 1b** (H1b). Artinya, Norma Subjektif tidak berpengaruh positif dan signifikan pada Niat Berwirausaha. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Kolvereid (1996), Tkachev dan Kolvereid (1999), Schwarz *et al.*, (2009), dan Guido *et al.*, (2011) yang menyimpulkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif pada niat berwirausaha. Pengaruh positif hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar dukungan yang diberikan dari pihak luar (keluarga, teman, kolega) untuk berwirausaha, tidak mempengaruhi niat individu untuk berwirausaha. Besarnya anjuran dan dukungan dari keluarga, teman, dan kolega tidak memberikan pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan faktor yang penting bagi seseorang terkait dengan niat untuk berwirausaha.

Nilai koefisien regresi variabel Persepsi Kontrol Perilaku sebesar 0.382 dengan t-statistik sebesar 4.612 dan tingkat signifikansinya sebesar 0.000 (< 0.10). Karena koefisien regresi bertanda positif dan tingkat signifikansinya $< 0,10$, maka hasil analisis regresi tersebut **mendukung hipotesis 1c** (H1c). Artinya, Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh positif dan signifikan pada Niat Berwirausaha, semakin tinggi Persepsi

Kontrol Perilaku, maka semakin tinggi Niat Berwirausaha. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Kolvereid (1996), Tkachev dan Kolvereid (1999), Schwarz *et al.*, (2009), dan Guido *et al.*, (2011) yang menyimpulkan bahwa *perceived behavior control* berpengaruh positif pada niat berwirausaha.

Pengaruh positif dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin seseorang merasa yakin bahwa dirinya mampu dan mempunyai sumberdaya untuk berwirausaha, semakin tinggi niat untuk berwirausaha. Tanpa keyakinan yang kuat pada kemampuan, seseorang tidak akan memulai bisnis sendiri. Mengingat bahwa persepsi kontrol perilaku sangat penting untuk kegiatan kewirausahaan, maka pengusaha dimasa mendatang perlu dilengkapi dengan keyakinan yang kuat dalam probabilitas keberhasilan mereka (Muller, 2008). Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0.366. hal ini menunjukkan bahwa variabilitas variabel niat berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel sikap, norma subjektif, dan persepsi control perilaku sebesar 36,6%, sedangkan sisanya sebesar 63,4 disebabkan oleh faktor lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian.

Hasil Uji Hipotesis Kedua (H_{2a} , H_{2b} , dan H_{2c})

Program Pendidikan Kewirausahaan (EEP) sebagai pemoderasi pengaruh Sikap terhadap Kewirausahaan pada Niat Berwirausaha

Hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) Program Pendidikan Kewirausahaan (EEP) pada pengaruh Sikap terhadap Kewirausahaan pada Niat Berwirausaha dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Variabel	Koefisien	t-statistik	Sig
Konstanta	2.653	6.563	0.000
Sikap terhadap Kewirausahaan (StK)	0.280	2.852	0.005***
EEP	-0.577	-0.834	0.406
Interact (StK*EEP)	0.183	1.122	0.265
R ²	0.198		

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2014

Keterangan: ***, **, * = masing-masing signifikan pada tingkat 0,01, 0,05, dan 0,10

Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada tabel 4 menunjukkan bahwa koefisien variabel *interact* adalah sebesar 0.183 dan signifikannya sebesar 0.265

(>0.05), maka dapat disimpulkan bahwa EEP tidak memoderasi pengaruh Sikap terhadap Kewirausahaan pada Niat Berwirausaha. Dalam pengujian tersebut menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.198. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka hipotesis 2a (H2a) dalam penelitian ini **tidak didukung**.

Tidak terdukungnya hipotesis tersebut mengindikasikan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan kerangka pemikiran awal bahwa EEP merupakan program pendidikan/pelatihan kewirausahaan yang bisa meningkatkan niat berwirausaha, semakin beragam EEP yang diikuti akan memperkuat pengaruh sikap terhadap kewirausahaan pada niat berwirausaha. Ketidaksesuaian tersebut kemungkinan disebabkan oleh kurangnya partisipasi responden khususnya dalam hal penyerapan substansi/materi dalam proses mengikuti EEP. Kurangnya partisipasi tersebut menyebabkan terjadi pengurangan kualitas terhadap EEP yang diikuti, sehingga responden tidak bisa menyerap secara maksimal substansi dari EEP yang diikuti. Jadi, semakin banyak/beragam EEP yang diikuti oleh responden tidak akan memperkuat pengaruh sikap terhadap kewirausahaan pada niat berwirausaha.

Program Pendidikan Kewirausahaan (EEP) sebagai pemoderasi pengaruh Norma Subjektif pada Niat Berwirausaha

Hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) Program Pendidikan Kewirausahaan (EEP) pada pengaruh Norma Subjektif pada Niat Berwirausaha dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Variabel	Koefisien	t-statistik	Sig
Konstanta	2.861	7.821	0.000
Norma Subjektif (NS)	0.243	2.585	0.011***
EEP	-0.250	-0.341	0.734
Interact (NS*EEP)	0.117	0.640	0.523
R^2	0.132		

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2014

Keterangan: ***, **, * = masing-masing signifikan pada tingkat 0,01, 0,05, dan 0,10

Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada tabel 5 menunjukkan bahwa koefisien variabel *interact* adalah sebesar 0.117 dan signifikannya sebesar 0.523

(>0.05), maka dapat disimpulkan bahwa EEP tidak memoderasi pengaruh Norma Subjektif pada Niat Berwirausaha. Dalam pengujian tersebut menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.132. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka hipotesis 2b (H2b) dalam penelitian ini **tidak didukung**.

Tidak terdukungnya hipotesis tersebut mengindikasikan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan kerangka pemikiran awal bahwa EEP merupakan program pendidikan/pelatihan kewirausahaan yang bisa meningkatkan niat berwirausaha, semakin beragam EEP yang diikuti akan memperkuat pengaruh norma subjektif pada niat berwirausaha. Ketidaksesuaian tersebut kemungkinan disebabkan oleh kurangnya partisipasi responden khususnya dalam hal penyerapan substansi/materi dalam proses mengikuti EEP. Kurangnya partisipasi tersebut menyebabkan terjadi pengurangan kualitas terhadap EEP yang diikuti, sehingga responden tidak bisa menyerap secara maksimal substansi dari EEP yang diikuti. Jadi, semakin banyak/beragam EEP yang diikuti oleh responden tidak akan memperkuat pengaruh norma subjektif pada niat berwirausaha.

Program Pendidikan Kewirausahaan (EEP) sebagai pemoderasi pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku pada Niat Berwirausaha

Hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) Program Pendidikan Kewirausahaan (EEP) pada pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku pada Niat Berwirausaha dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Variabel	Koefisien	t-statistik	Sig
Konstanta	2.108	6.698	0.000
Persepsi Kontrol Perilaku (PKP)	0.457	5.435	0.000***
EEP	-0.018	-0.033	0.974
Interact (PKP*EEP)	0.052	0.372	0.711
R^2	0.360		

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2014

Keterangan: ***, **, * = masing-masing signifikan pada tingkat 0,01, 0,05, dan 0,10

Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada tabel 6 menunjukkan bahwa koefisien variabel *interact* adalah sebesar 0.052 dan signifikannya sebesar 0.711

(>0.05), maka dapat disimpulkan bahwa EEP tidak memoderasi pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku pada Niat Berwirausaha. Dalam pengujian tersebut menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.360. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka hipotesis 2c (H2c) dalam penelitian ini **tidak didukung**.

Tidak terdukungnya hipotesis tersebut mengindikasikan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan kerangka pemikiran awal bahwa EEP merupakan program pendidikan/pelatihan kewirausahaan yang bisa meningkatkan niat berwirausaha, semakin beragam EEP yang diikuti akan memperkuat pengaruh persepsi control perilaku pada niat berwirausaha. Ketidaksesuaian tersebut kemungkinan disebabkan oleh kurangnya partisipasi responden khususnya dalam hal penyerapan substansi/materi dalam proses mengikuti EEP. Kurangnya partisipasi tersebut menyebabkan terjadi pengurangan kualitas terhadap EEP yang diikuti, sehingga responden tidak bisa menyerap secara maksimal substansi dari EEP yang diikuti. Jadi, semakin banyak/beragam EEP yang diikuti oleh responden tidak akan memperkuat pengaruh persepsi control perilaku pada niat berwirausaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bagaian sebelumnya, dapat ditarik beberapa simpulan, yaitu: pertama, sikap terhadap kewirausahaan dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha. Pengaruh positif sikap terhadap kewirausahaan pada niat berwirausaha menunjukkan bahwa semakin seseorang yakin bahwa berwirausaha dapat memberikan keuntungan dan memberikan hasil yang lebih baik, semakin tinggi niat untuk berwirausaha seseorang. Pengaruh positif persepsi kontrol perilaku menunjukkan bahwa semakin seseorang merasa yakin bahwa dirinya mampu dan mempunyai sumberdaya untuk berwirausaha, semakin tinggi niat untuk berwirausaha.

Simpulan kedua adalah program pendidikan kewirausahaan (EEP) tidak memperkuat hubungan antara sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku dengan niat berwirausaha. Kurangnya partisipasi responden dalam program pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang

mengakibatkan kurang terserapnya materi pendidikan kewirausahaan, sehingga para peserta (responden) belum mendapatkan manfaat yang berarti dari program pendidikan kewirausahaan yang diikutinya.

Sama halnya dengan riset-riset terdahulu, penelitian ini juga tidak lepas dari kelemahan dan keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah dalam hal pengukuran variabel program pendidikan kewirausahaan (EEP) yang hanya berdasarkan jenis/ragam EEP yang pernah diikuti oleh responden, dan asumsi bahwa semua EEP mempunyai bobot/kualitas yang sama. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperhatikan bobot/kualitas dari jenis-jenis EEP yang diikuti responden. Keterbatasan selanjutnya adalah dalam hal objek penelitian digunakan. Riset ini hanya difokuskan pada perajin batik di Surakarta (laweyan dan kaum), sehingga berdampak pada tingkat generalisasi studi yang masih terbatas. Riset selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dengan menambahkan jumlah sampel dan lokasi penelitian, misalnya Sragen, dan Karanganyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Babwah-Ramkissoon, N. 2012. An Entrepreneurship Education Model For Trinidad and Tobago. *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies (JETERAPS)*. 3(3) : 307-311.
- Brown dan Denny. 2009. The Impact of an Entrepreneurship Education Programme on Entrepreneurial Intentions. *Australian Graduate School of Entrepreneurship*.
- Cruz, N.M., Escudero, A.I.L., dan Leitao, F.S. 2009. The effect of entrepreneurship education programmes on satisfaction with innovation behaviour and performance. *Journal of European Industrial Training*. Vol. 33 No. 3, 2009, pp. 198-214.
- Do Paco *et al*, 2011. Behaviours and entrepreneurial intention: Empirical findings about secondary students. *Journal Intention Entrepreneur* 9:20–38
- Drucker, .F. 1985. *Innovation and Entrepreneurship*. New York: Harper & Row.
- Fayolle, A., Gailly, B., dan Clerc, N.L. 2006. Assessing the impact of entrepreneurship education programmes: a new methodology. *Journal of European Industrial Training*. Vol. 30 No. 9, pp. 701-720.

-
- Fayolle, A., Gailly, B., dan Clerc, N.L. 2006. Effect and Counter-effect of Entrepreneurship Education and Social Context on Student's Intention. *Edtudiosde EconomiaAplicada*. Vol. 14 No 2, pp 509-523.
- Fitriati, R. 2012. Entrepreneurship Education: Toward Models in Several Indonesia's University. *Prosiding the 4th International Conference Indonesian Studies: Unity, Diversity and Future*.
- Gorman, G., Hanlon, D., & King W. (1997). Some research perspectives on entrepreneursip education, enterprise education, and education or small business management: A ten-year litterature review . *International Small Business Journal*, 15, 56-77.
- Guido, G., Marcati, A., dan Peluso, A.M. 2011. Nature and antecedents of a marketing approach according to Italian SME entrepreneurs, A structural equation modeling approach. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*. Vol. 17 No. 4, 2011, pp. 342-360.
- Katz, J. A. 2003. The Chronology and Intellectual Trajectory of American Entrepreneurship Education 1876-1999. *Journal of Business Venturing*, 18, 283-300.
- Kenny, D. A., Kashy, D., & Bolger, N. (1998). *Data analysis in social psychology*. In D. Gilbert, S. Fiske, and G. Lindzey (Eds.), *Handbook of Social Psychology* (4th ed., pp. 233-265). New-York: McGraw-hill.
- Kolvereid, L. 1996. Prediction of employment status choice intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*. vol.20, No 3, p45-57.
- Krueger, N. 1993. The Impact of Prior Entrepreneurial Exposure on Perceptions of New Venture Feasibility and Desirability. *Entrepreneurial Theory Practice*, 18(1): 5-21.
- Lee, S.H. & Wong, P.K. 2004. An Exploratory Study of Technopreneurial Intentions: A Career Anchor Perspective. *Journal of Business Venturing*, 19(1): 7-28.
- Linan., Cohard dan Cantuche. 2005. Factors Affecting Entrepreneurial Intention Levels. *Congress of the European Regional Science Association*, Amsterdam 23-27 August 2005.
- Linan, F dan Chen, Y.W. 2009. Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*.
- Lorz, M. 2011. The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention. *Dissertation of the University of St. Gallen, School of Management*,
-

Economics, Law, Social Sciences and International Affairs to obtain the title of Doctor of Philosophy in Management.

- Mwasalwiba, E.S. 2010. Entrepreneurship education: a review of its objectives, teaching methods, and impact indicators. *Education + Training*. Vol. 52 No. 1, 2010 pp. 20-47
- Muller, S 2008. Encouraging Future Entrepreneurs: The Effect of Entrepreneurship Course Characteristics on Entrepreneurial Intention. *Dissertation of the University of St. Gallen, Graduate School of Business Administration, Economics, Law and Social Sciences (HSG) to obtain the title of Doctor Oeconomiae*
- Oosterbeek, H., van Praag, M., & Ijsselstein, A. 2010. The impact of entrepreneurship education on entrepreneurship skills and motivation. *European Economic Review*, 54(3): 442-454.
- Rejekiingsih, Tri Wahyu, 2004. Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil Dalam Perekonomian di Propinsi Jawa Tengah. *Dinamika Pembangunan*, VI. 1 No. 2, 125-136.
- Sarwoko, E. 2011. Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, vol. 16, no. 2
- Schwarz, E.J., Wdowiak, M.A., Almer-Jarz, D.A., dan Breiteneker, R.J. 2009. The effects on attitudes and perceived environment conditions on students' entrepreneurial intent An Austrian perspective. *Education + Training* Vol. 51 No. 4, 2009 pp.272-291.
- Tkachev, A. dan Kolvereid, L. 1999. Self-employment intentions among Russian students. *Entrepreneurship and Regional Development*. Vol. 11 No. 3, pp. 269 - 80.
- Von Graevenitz, G., Harhoff, D., & Weber, R. 2010. The effects of entrepreneurship education. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 76(1): 90-112.
- Wijaya, T., 2008, Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.10, No. 2.

www.bps.go.id

www.detikfinance.com (Rabu, 02/03/2011, 15:55 WIB)